



GRAHA ILMU



Arsitektur dan Kota-kota di Jawa pada Masa Kolonial



Handinoto



Arsitektur dan Kota-kota di Jawa pada Masa Kolonial



Tujuan utama dari buku ini adalah untuk menambah pengetahuan pembaca yang berminat tentang masalah arsitektur dan perkotaan, terutama yang ada di Jawa pada jaman kolonial. Buku tentang masalah perkotaan dan arsitektur pada masa kolonial di Jawa masih sangat terbatas sekali, terutama yang ditulis dalam bahasa Indonesia.

Buku ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama membahas tentang masalah perkotaan pada jaman kolonial, yang kedua tentang arsitektur pada jaman kolonial serta prakolonial yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan keadaan kita sekarang. Isi dari buku ini bukan merupakan suatu pembahasan yang runtut, tapi lebih merupakan pembahasan yang lepas-lepas dengan topik yang berdiri sendiri. Itulah sebabnya kadang-kadang satu judul dengan judul lainnya terdapat bahasan yang saling berkaitan, sehingga terkesan berulang.



Handinoto, Ir. M.T. adalah dosen (1979 - sekarang) Jurusan Arsitektur UK. Petra, Surabaya, pernah menjabat sebagai pemimpin redaksi majalah Dimensi Arsitektur (1990-2007). Beberapa buku yang ditulisnya antara lain 'Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Surabaya' (1996) dan 'Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Malang' (1996), serta buku 'Peranakan Tionghoa Indonesia: Sebuah Perjalanan Budaya' (2009), yang merupakan kumpulan tulisan dari beberapa pengarang lainnya

1, 2, 2012

www.grahailmu.co.id

TEKNIK

ISBN 978-979-756-677-7

9 789797 566777



GRAHA ILMU

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
PENDAHULUAN	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB 1 SEKILAS TENTANG ARSITEKTUR CINA PADA AKHIR ABAD KE-19 DI PASURUAN	1
Pendahuluan	2
Arsitektur Cina Akhir Abad Ke-19 di Pasuruan	5
Denah, Bentuk, dan Tata Ruang	8
Detail dan Bahan Bangunan	14
Diskusi dan Kesimpulan	18
Daftar Pustaka	19
BAB 2 ARSITEK G.C. CITROEN DAN PERKEMBANGAN ARSITEKTUR KOLONIAL BELANDA DI SURABAYA (1915-1940)	23
Abstrak	23
Abstract	23
Pendahuluan	24
Perkembangan Arsitektur Kolonial Sebelum Tahun 1900 di Surabaya	25

Arsitek G.C Citroen (1881-1935) dan Karyanya di Surabaya	27
Kesimpulan	38
Daftar Pustaka	39
BAB3 “INDISCHE EMPIRE STYLE” GAYA ARSITEKTUR “TEMPO DOELOE” YANG SEKARANG SUDAH MULAI PUNAH	43
Abstrak	43
Abstract	43
Pendahuluan	44
Kebudayaan “Indisch”	45
Arsitektur “Indische Empire Style”	47
Renungan Sebagai suatu Diskusi	55
Daftar Pustaka	56
BAB4 STUDI PERBANDINGAN KARYA 3 ORANG ARSITEK BELANDA KELAHIRAN JAWA DI INDONESIA	59
Abstrak	59
Abstract	59
Pendahuluan	60
Frans Johan Laurens (F.j.l.) Ghijssels (1882-1947)	61
Karya - Karya Ghijssels	63
Charles Prosper (C.p.) Wolf Schoemaker (1882-1949)	68
Karya-karya Schoemaker	70
Henri Maclaine Pont (1884-1971)	75
Karya-karya Yang Menonjol Dari Maclaine Pont	78
Kesimpulan Sebagai Suatu Diskusi	82
Daftar Pustaka	83
BAB5 ARSITEKTUR GAYA “INDO EROPA” TAHUN 1920-AN DI INDONESIA	85
Abstrak	87
Abstract	87
Pendahuluan	86
Arsitektur Indo Eropa	87

Perjalanan Mencari Identitas	90
Kesimpulan Sebagai suatu Diskusi	94
Daftar Pustaka	95
BAB 6 LIEM BWAN TJIE ARSITEK MODERN GENERASI PERTAMA DI INDONESIA (1891-1966)	97
Abstrak	97
Pendahuluan	98
Karya Awalnya Sebelum Kemerdekaan (1929-1938)	103
Karier Liem Bwan Tjie Setelah Pindah Ke Batavia dan Sesudah Kemerdekaan (1938-1966)	109
Kesimpulan	114
Daftar Karya Liem Bwan Tjie (1891-1966)	115
Daftar Pustaka	118
BAB 7 'ARSITEKTUR TRANSISI' DI NUSANTARA DARI AKHIR ABAD 19 KE AWAL ABAD 20 (STUDI KASUS KOMPLEK BANGUNAN MILITER DI JAWA PADA PERALIHAN ABAD 19 KE 20)	123
Abstrak	123
Abstract	124
Pendahuluan	124
Perubahan dalam Bidang Arsitektur Pada Komplek Militer di Jawa	132
Bentuk Perumahan Perwira dan Fasilitas Militer Lainnya	133
Rumah Dinas Kolonel	134
Rumah Dinas Kapten	135
Bentuk Arsitektur Transisi Dari Akhir Abad 19 dan Awal Abad 20 di Hindia Belanda di luar Komplek Militer	141
Kesimpulan	145
Daftar Pustaka	147
BAB 8 PENGARUH PERTUKANGAN CINA PADA BANGUNAN MASJID KUNO DI JAWA ABAD 15-16	151
Abstrak	151
Abstract	141

Pendahuluan	152
Kesaksian pelaut Belanda pada abad ke-17	154
Bangunan Masjid Kuno di Jawa	161
Masjid Demak (1479)	162
Masjid Kudus (1537)	168
Kesimpulan sebagai diskusi	174
Daftar Pustaka	176
BAB 9 “THE AMSTERDAM SCHOOL” DAN PERKEMBANGAN ARSITEKTUR KOLONIAL DI HINDIA BELANDA ANTARA 1915-1940	183
Abstrak	183
Abstract	183
Pendahuluan	184
Situasi Perkembangan Arsitektur di Belanda pada Akhir Abad 19 dan Awal Abad 20	185
“Amsterdam School”, Definisi dan Karya-karyanya	187
Pengaruh “Amsterdam School” pada Masa Kolonial di Hindia Belanda Antara Tahun 1920-1940	195
Kesimpulan Sebagai Diskusi	209
Daftar Pustaka	212
BAB 10 ALUN-ALUN SEBAGAI IDENTITAS KOTA JAWA, DULU DAN SEKARANG	217
Abstrak	217
Abstract	218
Pendahuluan	218
Alun-alun Pada Jaman Prakolonial di Jawa	219
Alun-alun Pada Jaman Kolonial	226
Alun-alun Pasca Jaman Kolonial	230
Kesimpulan	231
Daftar Pustaka	232
BAB 11 PERKEMBANGAN KOTA MALANG PADA JAMAN KOLONIAL (1914-1940)	235
Abstrak	235

Abstract	235
Pendahuluan	236
Letak Geografis dan Bentuk Kota Malang	239
Keputusan Politik yang Berpengaruh Terhadap Perkembangan Kota	244
Perkembangan Kota Setelah Tahun 1914 dan Rencana Karsten	245
Jaringan Jalan	248
Keindahan Kota	249
Perkembangan Arsitektur 1914-1940	252
Kesimpulan	262
Perkembangan Arsitektur	262
Daftar Pustaka	263
BAB 12 BENTUK DAN STRUKTUR KOTA PROBOLINGGO	
TIPOLOGI SEBUAH KOTA ADMINISTRATIF	
BELANDA	269
Abstrak	269
Abstract	270
Pendahuluan	270
Probolinggo	271
Letak Geografis	273
Perkembangan Morpologi Kotanya	275
Bentuk Kerangka Utama Kotanya	280
Bentuk Kota dan Penyebaran Penduduk	282
Diskusi	288
Daftar Pustaka	290
BAB 13 PERUBAHAN BESAR MORPOLOGI KOTA-KOTA DI JAWA PADA AWAL DAN AKHIR ABAD KE-20	293
Abstrak	293
Abstract	294
Pendahuluan	294
Bentuk Dan Struktur Kota Jawa Abad 19	295
Perubahan Morpologi Yang Terjadi Pada Kota-kota Besar di Jawa Awal Abad Ke-20	298

Perubahan Morpologi Pada Kota Besar di Jawa Akhir Abad Ke-20	305
Kesimpulan Sebagai suatu Diskusi	307
Daftar Pustaka	307
BAB 14 POLA SPASIAL DAN SISTEM JALAN DARI KOTA CAKRANEGERA DAN PROBOLINGGO, SEBUAH PERBANDINGAN	309
Abstrak	309
Abstract	310
Pendahuluan	310
Cakranegara	311
Sistem Jalan dan Pola Spasial Kota Cakranegara	312
Keadaan Distribusi Penduduk di Cakranegara Sekarang	318
Probolinggo	318
Sistem Jalan Dan Pola Spasial Kota Probolinggo	320
Kesimpulan	323
Daftar Pustaka	324
BAB 15 PERLETAKAN STASIUN KERETA API DALAM TATA RUANG KOTA-KOTA DI JAWA (KHUSUSNYA JAWA TIMUR) PADA MASA KOLONIAL	327
Abstrak	327
Abstract	328
Pendahuluan	328
Sistem Jalur Jalan Kereta Api di Jawa	332
Fungsi Bangunan Stasiun Kereta Api	334
Studi Kasus Perletakan Stasiun Kereta Api pada Beberapa Kota di Jawa Timur	335
Perletakan Stasiun Kereta Api di Pasuruan	336
Perletakan Stasiun Kereta Api di Probolinggo	338
Perletakan Stasiun Kereta Api di Malang	340
Perletakan Stasiun Kereta Api di Kediri	340
Kesimpulan Sebagai Suatu Diskusi	343
Daftar Pustaka	345

BAB 16 LINGKUNGAN “PECINAN” DALAM TATA RUANG KOTA DI JAWA PADA MASA KOLONIAL	347
Abstrak	347
Abstract	348
Pendahuluan	348
Awal Timbulnya Pemukiman Cina Di Kota-kota Pantai Utara Jawa	349
Perkembangan Pemukiman Cina Pada Jaman Kolonial di Kota Pantai dan Kota Pedalaman	357
Ruko (Rumah Toko - Shop Houses), Sebagai Salah Satu Bangunan Khas Daerah Pecinan	365
Kesimpulan Sebagai Suatu Diskusi	369
Daftar Pustaka	370
BAB 17 KEBIJAKAN POLITIK DAN EKONOMI PEMERINTAH KOLONIAL BELANDA YANG BERPENGARUH PADA MORPOLOGI (BENTUK DAN STRUKTUR) BEBERAPA KOTA DI JAWA	373
Abstrak	373
Abstract	374
Pendahuluan	374
Kota Garnizun	376
Malang Sebagai Kota Garnizun	378
Kota Garnizun Magelang	380
Kota Sentra Produksi, Distribusi dan Perdagangan	381
Pedalaman Jawa Timur	384
Kesimpulan	389
Daftar Pustaka	391
BAB 18 ALUN-ALUN DAN REVITALISASI IDENTITAS KOTA TUBAN	393
Abstrak	393
Abstract	394
Pendahuluan	394
Tuban, Sejarah dan Legenda	395

Geografi Kota Tuban	398
Perkembangan Dan Pengembangan Struktur Pusat Kota Tuban	401
Elemen-elemen Utama yang Bersejarah Sebagai Identitas Pembentuk Ruang Kota Tuban	404
Kesimpulan dan Saran	414
Daftar Pustaka	415
BAB 19 KAWASAN “PUSAT KOTA” DALAM PERKEMBANGAN SEJARAH PERKOTAAN DI JAWA	421
Abstrak	421
Abstract	422
Pendahuluan	422
Pusat Kota Pada Jaman Pra Kolonial Sampai Abad 18 di Jawa	423
Pusat Kota Pesisir Pada jaman Pra Kolonial di Jawa	428
Pusat Kota-Kota di Jawa Pada Jaman VOC (abad 18) sampai Akhir Abad ke-19	429
Pusat Kota-kota di Jawa pada Awal abad ke-20	432
Pusat Kota di Jawa Setelah Kemerdekaan 1945	434
Kesimpulan	435
Daftar Pustaka	437
BAB 20 LASEM KOTA KUNO DI PANTAI UTARA JAWA YANG BERNUANSA CHINA	441
Abstrak	441
Abstract	442
Pendahuluan	442
Diskripsi Singkat tentang Ketiga Kelenteng di Lasem	444
Perletakan Kelenteng dan Perkembangan Kota Lasem	452
Kesimpulan	460
Daftar Pustaka	461
BAB 21 SURABAYA KOTA PELABUHAN (“SURABAYA PORT CITY”)	467
Abstrak	467

Abstract	468
Pendahuluan	469
Sungai dan Pelabuhan Dalam Geografis P. Jawa	471
Surabaya pada Jaman Kolonial	473
Masa Cultuurstelsel, Untuk Menghasilkan	
Komoditi Eksport (1830-1870)	473
Jaman Tanam Paksa (<i>Cultuurstelsel</i> – 1830-1870) dan	
Jaringan Jalan Kereta Api	475
Era Liberalisme yang Ditandai Dengan Tumbuh Suburnya	
Perdagangan Swasta dalam Skala Besar (1870-1900)	477
Prasarana Jalan Kereta Api yang Menghubungkan Surabaya	
Dengan Daerah 'Hinterland' Nya	478
Berlakunya Undang-undang Desentralisasi dan	
Terbentuknya Kotamadya (<i>Gemeente</i>) Surabaya Tahun 1905	481
Surabaya Setelah Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945,	
Sampai Awal Abad Ke-21	484
Kesimpulan Sebagai Suatu Diskusi	487
Daftar Pustaka	489

-oo0oo-